

Dr. Asep Sopian, M.Pd | Prof. Dr. H. Uus Ruswandi, M.Pd
Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag | Dr. H. Hafid, M.Ag



Konsep Madrasah Ramah Anak

Metode Learning Organization



Konsep Madrasah Ramah Anak

Metode Learning Organization

Dr. Asep Sopian, M.Pd | Prof. Dr. H. Uus Ruswandi, M.Pd
Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag | Dr. H. Hafid, M.Ag

KONSEP MADRASAH RAMAH ANAK METODE LEARNING ORGANIZATION

Tim Penulis:

**Dr. Asep Sopian, M.Pd | Prof. Dr. H. Uus Ruswandi, M.Pd
Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag | Dr. H. Hafid, M.Ag**

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-315-4

Cetakan Pertama:

Februari, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku ini dengan judul "*Konsep Madrasah Ramah Anak Metode Learning Organization*" dapat tersusun. Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus harapan terhadap dunia pendidikan, khususnya madrasah, yang dituntut untuk senantiasa adaptif, inovatif, dan humanis dalam menghadapi tantangan zaman. Anak sebagai subjek pendidikan harus mendapatkan ruang yang aman, nyaman, serta kondusif untuk belajar dan berkembang, sehingga keberadaan madrasah ramah anak menjadi kebutuhan yang mendesak.

Konsep madrasah ramah anak tidak hanya sebatas menyediakan sarana fisik yang memadai, melainkan juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang menghargai hak-hak anak, menumbuhkan partisipasi aktif, serta membangun interaksi yang sehat antara pendidik, peserta didik, dan seluruh warga madrasah. Dalam hal ini, metode *Learning Organization* dipandang relevan sebagai pendekatan yang mampu menjadikan madrasah bukan sekadar lembaga transmisi ilmu, tetapi juga pusat pembelajaran kolektif yang berkesinambungan. Dengan prinsip belajar sepanjang hayat, refleksi kritis, dan kolaborasi, madrasah dapat tumbuh menjadi organisasi pembelajar yang responsif terhadap dinamika sosial, teknologi, dan budaya.

Buku ini berupaya memberikan landasan teoritis sekaligus panduan praktis tentang bagaimana mengintegrasikan konsep madrasah ramah anak dengan metode *Learning Organization*. Harapannya, buku ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi pendidikan, pengelola madrasah, hingga para pembuat kebijakan, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pendidikan yang ramah anak dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi peserta didik.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat nyata, menginspirasi perubahan positif, dan menjadi sumbangsih kecil bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

SINOPSIS

Buku "*Konsep Madrasah Ramah Anak Metode Learning Organization*" hadir untuk menjawab kebutuhan akan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perlindungan, kesejahteraan, dan pengembangan potensi anak secara holistik. Melalui pendekatan madrasah ramah anak, buku ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, bebas diskriminasi, serta mendorong tumbuhnya kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Lebih dari itu, buku ini menawarkan metode *Learning Organization* sebagai strategi inovatif untuk mengembangkan madrasah menjadi organisasi pembelajar. Dengan prinsip-prinsip seperti berpikir sistemik, belajar bersama, penguasaan pribadi, dan dialog reflektif, madrasah diarahkan agar mampu menghadapi dinamika perubahan zaman dengan bijaksana. Perpaduan konsep ramah anak dan *Learning Organization* memberikan kerangka kerja yang utuh untuk mewujudkan pendidikan Islam yang humanis, relevan, dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
SINOPSIS	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 URGENSI PERLINDUNGAN ANAK	1
A. Masalah Kekerasan Terhadap Anak	1
B. Pelaku Kekerasan Terhadap Anak	2
C. Penelitian Seputar Madrasah Ramah Anak	5
BAB 2 LEARNING ORGANIZATION.....	9
A. Definisi Organisasi	9
B. Definisi Learning	14
C. Definisi Learning Organization	15
D. Karakteristik Learning Organization	16
E. Konsep Learning Organization.....	18
F. Learning Organization dalam Perspektif Islam.....	25
BAB 3 MADRASAH RAMAH ANAK	27
A. Konsep Madrasah Ramah Anak.....	27
B. Dasar Hukum Madrasah Ramah Anak.....	30
C. Prinsip Madrasah Ramah Anak.....	32
D. Bidang-bidang Implementasi Madrasah Ramah Anak	33
E. Karakteristik Madrasah Ramah Anak	39
F. Indikator Madrasah Ramah Anak	41
G. Klasifikasi Madrasah Ramah Anak.....	43
H. Strategi Pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak	48
I. Dampak Pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak	49
BAB 4 STUDI KASUS IMPLEMENTASI	
KONSEP MADRASAH RAMAH ANAK	51
A. Studi Kasus	51
B. Implementasi Learning Organization dalam Mewujudkan Madrasah Ramah Anak	94
C. Evaluasi	156
D. Mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat	167
E. Dampak Learning Organization dalam Mewujudkan Madrasah Ramah Anak	173
F. Membahas Lebih Dalam	184
G. Gagasan Model Ideal Madrasah Ramah Anak.....	220

DAFTAR PUSTAKA	234
TENTANG PENULIS	237

BAB 1

URGENSI PERLINDUNGAN ANAK

A. MASALAH KEKERASAN TERHADAP ANAK

Permasalahan seputar diskriminasi anak kian menyeruak di kehidupan sosial masyarakat. Maraknya kasus asusila, kekerasan, dan perundungan (*bullying*) pada anak menjadi alasan yang kuat pentingnya perlindungan atas hak-hak anak. Pasalnya keberadaan anak sering menjadi pelampiasan kekerasan baik di rumah, sekolah, ataupun di lingkungan. Ironisnya seorang anak sering kali dianggap sebagai replika orang dewasa mini, kebutuhan anak akan lingkungan yang aman dan nyaman baik secara fisik maupun psikis, manifestasi cinta kasih dan apresiasi diri terhadap anak acap kali terlupakan oleh orang-orang di sekitarnya (Khasanah, 2020: 1).

Realitas di kehidupan, anak-anak banyak mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan, baik secara fisik maupun verbal. Perlakuan-perlakuan tersebut biasa dikenal dengan kekerasan pada anak atau *Child Abuse*. Kekerasan pada anak menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum (Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, n.d.). Adapun *Child Abuse* sendiri biasa digunakan untuk menyebut kasus-kasus anak yang berusia di bawah 16 tahun, yang mendapat gangguan dari orang tua ataupun pengasuhnya dan bisa merugikan baik secara fisik, psikis maupun perkembangannya (Suyanto, 2022: 114).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hillis, kasus kekerasan anak yang tertinggi di Asia terjadi pada tahun 2014, setidaknya ada 64% dari populasi anak se-Asia yang mengalami bentuk kekerasan berat, adapun persentase anak-anak yang mengalami kekerasan ringan seperti menampar wajah atau memukul pantat dikalkulasikan sebesar 80% (Hillis et al., 2016: 12). Hal tersebut bisa dilakukan oleh teman, orang tua bahkan oleh gurunya.

BAB 2

LEARNING ORGANIZATION

Learning organization adalah organisasi yang memberikan fasilitas kepada seluruh anggotanya untuk terus belajar secara bersama-sama dalam mentransformasikan organisasi guna memperoleh prestasi dan daya saing yang unggul. (Tjakraatmadja & Lantu, 2006: 123)

A. DEFINISI ORGANISASI

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Menurut Abuddin Nata, Kata *Yudabbiru* dalam QS As-Sajdah ayat 5 berarti mengatur, mengurus, mengarahkan, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi. Dari kata *Yudabbiru* muncul kata *Tadbir* atau pengaturan yang dalam bahasa manajemen diartikan sama dengan istilah pengorganisasian. Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya sebuah manajemen baik untuk diri sendiri, keluarga maupun institusi atau organisasi. Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan

BAB 3

MADRASAH RAMAH ANAK

A. KONSEP MADRASAH RAMAH ANAK

Program Madrasah ramah anak yang selanjutnya disingkat MRA, dikembangkan atas dasar untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak serta memastikan bahwa satuan pendidikan telah mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal untuk mempersiapkan bekal anak dalam bertanggungjawab kepada kehidupan yang lebih toleran, saling menghormati, dan bekerjasama dalam membangun negeri dengan semangat perdamaian.

Dilihat dari segi susunan katanya, MRA mengandung tiga kata, yakni “Madrasah”, “ramah”, dan “anak” yang pada asalnya masing-masing kata tersebut memiliki kata yang berbeda-beda, namun bisa menjadi satu kesatuan makna yang utuh. Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan kata Indonesia “sekolah” (*school*). Secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal. Namun demikian Karel Steenbrink membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda. (Ali, 2021: 137)

Pengertian MRA menurut Remiswal dan Junaidi adalah proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, berbahagia, dan merasa aman serta nyaman dalam mengikuti pelajaran di kelas. (Remiswal & Junaidi, 2018: 202) Artinya belajar di Madrasah bukan menjadi beban dan momok yang menakutkan bagi anak.

Ditinjau dari segi proses pembelajaran, MRA adalah sebuah konsep Madrasah yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya, yakni mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. (Kristanto, 2011: 41)

BAB 4

STUDI KASUS IMPLEMENTASI KONSEP MADRASAH RAMAH ANAK

A. STUDI KASUS

Untuk lebih memahami konsep Madrasah Ramah Anak, serta tahapan-tahapan implementasinya di lapangan, pada bab ini akan dipaparkan hasil dari studi kasus implementasi konsep pada 2 Madrasah Aliyah yang disamakan menjadi Madrasah Aliyah 1 dan Madrasah Aliyah 2.

Kepala Madrasah Aliyah 1 menjelaskan bahwa konsep *learning organization* dalam mewujudkan madrasah ramah anak selaras dengan visi dan misi dari Madrasah Aliyah 1 terutama 1) Menjadikan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai pengelolaan madrasah. 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang adaptif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Serta point 6) Mengembangkan perilaku berkarater Islami melalui kegiatan pembelajaran.

Madrasah Ramah Anak (yang disingkat MRA) adalah suatu program kerja sama lintas Kementerian yang mempunyai program satuan pendidikan, yang secara bersama-sama melindungi kepentingan anak pada satuan pendidikan. Madrasah Aliyah 1 memastikan bahwa madrasah mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab pada kehidupan yang toleran, saling menghormati dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.

Learning organization dalam mewujudkan madrasah ramah anak dikembangkan dalam rangka memenuhi hak dan melindungi hidup siswa selama mereka berada di lingkungan madrasah. Madrasah diharapkan menjadi rumah, orang tua dan sahabat bagi siswa dalam keseharian mereka berinteraksi, sehingga komitmen *Learning organization* dalam mewujudkan madrasah ramah anak dapat tercapai dan kehidupan siswa dapat terselamatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). *Learning organization pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ali, M. M. (2015). *Al-Qur'an terjemah dan tafsir*. Darul Kutubil Islamiyah.
- Fajri, R. D., & Saepudin, U. (2022). Implikasi pendidikan dari Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 tentang perubahan terhadap upaya pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 100–106.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan software Mendeley dalam peningkatan kualitas artikel ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Haris, I. (2023). Pengenalan teknis penggunaan software Turnitin dan Mendeley desktop untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa baru. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Haryanti, A. S. (2006). *Analisis faktor-faktor yang menjadi prediktor organisasi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja karyawan (Studi kasus pada PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Hera, S. (2023). *Learning organization pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Herianto, E., Jahiban, M., & Dahlan, D. (2020). Pola perlindungan anak dalam dimensi sekolah ramah anak di sekolah/madrasah Kota Mataram. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 6(2), 179–191.
- Inayati, I. N., & Trianingsih, R. (2019). Relevansi pendekatan pembelajaran tematik integratif di SD/MI dengan konsep madrasah/sekolah ramah anak. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 139–153.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). *Panduan sekolah ramah anak*.
- Khasanah, N. (2020). *Implementasi program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Laporan KPAI*. KPAI.
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). Identifikasi model sekolah ramah anak jenjang pendidikan anak usia dini di Kecamatan Semarang

- Selatan. *Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Kurniasih, K. (2019). *Implementasi madrasah ramah anak di MTsN 1 Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Marquardt, M. J. (2000). Action learning and leadership. *The Learning Organization*, 7(5), 233–241.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Neong, M. (1990). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nizar, S. (2007). *Sejarah pendidikan Islam: Menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*. Kencana.
- Nurhasanah, L. (2019). Penerapan learning organization dalam mewujudkan madrasah ramah anak. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(1), 109–120.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development*. McGraw-Hill.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. *Proceedings International Seminar Faculty of Education*, 220–229.
- Puspitasari, I. N. N. (2017). Menuju sekolah ramah anak holistik integratif melalui learning organization. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9.
- Ratnawati, R. (2018). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Remiswal. (2018). *Konsep fitrah dalam pendidikan Islam: Paradigma membangun sekolah ramah anak*. Diandra Kreatif.
- Santyasa, I. W. (2015). Validasi dan implementasi model student centered learning untuk meningkatkan penalaran dan karakter siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 512–527. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4890>
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Senge, P. M. (1990). *The learning organization*. Dimension.
- Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Doubleday.
- Sholeh, A. N. (2016). *Panduan sekolah ramah anak*. Erlangga.

- Sidi, I. D. (2000). Pendidikan dan peran guru dalam era globalisasi. *Majalah Komunikasi*.
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren, madrasah, sekolah: Pendidikan Islam dalam kurun modern*. LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarna, D. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Mandar Maju.
- Tjakraatmadja, J. H., & Lantu, D. C. (2006). *Knowledge management dalam konteks organisasi pembelajar*. SBM-ITB.
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94.
- Yang, B., Watkins, K. E., & Marsick, V. J. (2004). The construct of the learning organization: Dimensions, measurement, and validation. *Human Resource Development Quarterly*, 15(1), 31–55.
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan ramah anak studi kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137–156.
- Zulhimma, Z., Yamin, M., & Risnita, R. (n.d.). The influence of madrasah principal leadership, organizational communication, and teacher commitment to madrasah effectiveness in MAN Jambi Province. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 23(2), 96–107.

PROFIL PENULIS

Dr. Asep Sopian, M.Pd

Penulis lahir di Bandung pada 8 Juli 1993. Ia merupakan warga negara Indonesia yang beragama Islam dan saat ini berdomisili di Kampung Talaga, Desa Karyalaksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung. Dalam kehidupan pribadinya, ia telah menikah dan aktif menjalani peran profesional di bidang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Riwayat pendidikan Asep Sopian dimulai dari SDN Sukaasih, dilanjutkan ke SMP KP Ibun dan SMA KP 1 Paseh. Minat akademiknya kemudian berkembang ke bidang sains dan pendidikan. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Fisika di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan IPK 3,17. Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawanya melanjutkan studi magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan, yang diselesaikan dengan IPK 3,72. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan doktoral pada Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam bidang Pendidikan Islam dengan IPK 3,85.

Selain pendidikan formal, Asep Sopian juga memiliki pengalaman pendidikan nonformal yang mendukung kompetensi keilmuan dan kepribadiannya. Ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Syamsul Ma'arif pada tahun 2011 hingga 2015, serta mengikuti Sekolah Trainer dan Motivator Indonesia pada tahun 2012. Pengalaman ini memperkaya perspektifnya dalam pengembangan karakter, kepemimpinan, dan komunikasi pendidikan.

Dalam bidang profesional, Asep Sopian telah aktif berkiprah sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sejak tahun 2016. Ia menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA KP 1 Paseh serta Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MA Al-Hidayah Ibun. Pada tahun 2025, ia mulai mengemban amanah sebagai dosen di STAI K.H. Badruzzaman, memperluas kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi.

Dengan latar belakang akademik lintas disiplin, pengalaman manajerial pendidikan, serta keterlibatan aktif dalam dunia pesantren dan pendidikan formal, Asep Sopian memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan Islam yang integratif, berorientasi mutu, dan relevan dengan tantangan zaman.

Prof. Dr. H. Uus Ruswandi, M.Pd

Penulis merupakan dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang saat ini menjabat sebagai Lektor Kepala dengan pangkat Pembina Utama (IV/e). Beliau dikenal aktif dalam pengajaran, penelitian, serta pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

Lahir di Sukabumi, Uus Ruswandi menempuh Pendidikan Dasar hingga Menengah di Sukabumi dan Bogor, melanjutkan studi S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, lulus tahun 1989. Gelar Magister Pendidikan (S2) dan Doktor (S3) diraihnya di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, masing-masing pada tahun 2000 dan 2010.

Beliau pernah menduduki jabatan, antara lain Ketua Jurusan PAI (2002), Wakil Dekan I (2004), Ketua Prodi PAI S2 (2016), Wakil Direktur III Pascasarjana (2017), Ketua Rumah Moderasi Beragama (2019), serta Sekretaris Kopertais Wilayah II Jawa Barat (2023).

Beberapa karya tulis yang telah diterbitkan antara lain : Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam (Kontributor, 2004). Landasan Pendidikan (2008). Media Pendidikan (2008). Pengembangan Kepribadian Guru (2020). Pendidikan Karakter Berbasis 'Ibad Al-Rahman (2011) dan Buku Pintar Membangun Moderasi Beragama (2021).

Konsep Madrasah Ramah Anak

Metode Learning Organization

Buku “Konsep Madrasah Ramah Anak Metode Learning Organization” hadir untuk menjawab kebutuhan akan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perlindungan, kesejahteraan, dan pengembangan potensi anak secara holistik. Melalui pendekatan madrasah ramah anak, buku ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, bebas diskriminasi, serta mendorong tumbuhnya kemandirian dan kreativitas peserta didik. Lebih dari itu, buku ini menawarkan metode Learning Organization sebagai strategi inovatif untuk mengembangkan madrasah menjadi organisasi pembelajar. Dengan prinsip-prinsip seperti berpikir sistemik, belajar bersama, penguasaan pribadi, dan dialog reflektif, madrasah diarahkan agar mampu menghadapi dinamika perubahan zaman dengan bijaksana. Perpaduan konsep ramah anak dan Learning Organization memberikan kerangka kerja yang utuh untuk mewujudkan pendidikan Islam yang humanis, relevan, dan berkelanjutan. Selain bersifat konseptual, buku ini juga memberikan contoh penerapan nyata di lingkungan madrasah, disertai analisis strategi implementasi dan tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi panduan teoritis, tetapi juga



SCANME

www.penerbitwidina.com
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
penerbitwidina@gmail.com
[widina store](#)
[widina bookstore](#)

0815-7000-699

Pendidikan

ISBN 978-634-246-315-4



9

786342

463154